

Diare Akut pada Balita di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya

Acute Diarrhea in Children Under-5 Years at Tanah Kali Kedinding Primary Health Care Surabaya

Yunita Ratri Adhiningsih^{1*}, Alpha Fardah Athiyyah², Juniastuti³

¹ Program Studi S1 Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

² Departemen Pediatri, Universitas Airlangga & RSUD Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

³ Departemen Mikrobiologi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Abstract

Diarrhea is a disease that still be a health problem in the world, including Indonesia. The number of cases of diarrhea in children under five in East Java had increased in prevalence from 6.6% in 2013 to 10.7% in 2018. Deaths in diarrhea usually occurred as a result of severe dehydration which 70% -80% of them were children under-5 years. This study aimed to know the characteristics of children under-5 years who had acute diarrhea at Tanah Kali Kedinding Primary Health Care in September 2018 - January 2019. This type of research was a descriptive study, where the results was only a picture, using a cross-sectional approach. Statistical analysis was performed to describe the characteristics of each patient by using a frequency descriptive test. The results of this study found that in September 2018 - January 2019, of 116 children under-5 years suffering from acute diarrhea in the Tanah Kali Kedinding Health Care, Surabaya, most of them were females, within 1-2 years, had exclusive breastfeeding, had parents with the last education graduated from high school and family income under minimum of wage in Surabaya. It is hoped that this research will become a source of information for the Government and Primary Health Care to reduce the incidence of acute diarrhea.

Keywords: *diarrhea, characteristics, children*

Abstrak

Diare merupakan penyakit yang keberadaannya masih menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Angka kasus diare yang menyerang balita di Jawa Timur mengalami kenaikan prevalensi dari 6,6% di tahun 2013 menjadi sebesar 10,7% di tahun 2018. Kematian pada kasus diare biasanya terjadi akibat dehidrasi berat dengan 70-80% diantaranya berusia balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik balita dengan diare akut di Puskesmas Tanah Kali Kedinding pada bulan September 2018 – Januari 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang hasilnya hanya merupakan gambaran. Analisa statistik dilakukan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap pasien dengan menggunakan uji deskriptif frekuensi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada bulan September 2018 - Januari 2019, dari 116 balita yang menderita diare akut di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Surabaya, mayoritas dari mereka berjenis kelamin perempuan, berada dalam rentang umur 1-2 tahun, mempunyai riwayat pemberian ASI eksklusif, mempunyai orang tua dengan pendidikan terakhir tamat SMA dan

pendapatan keluarga yang dibawah UMK Surabaya. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat untuk mengurangi kejadian diare akut.

Kata Kunci: diare, karakteristik, anak

*Penulis Korespondensi:

Email: nitaradh@gmail.com

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang keberadaannya masih menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare yang terjadi terjadi pada tahun 2017 tercatat sebanyak 21 kali yang tersebar di 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 1725 orang dan kematian sebanyak 34 orang (CFR 1,97%) (Kemenkes RI, 2018). Jawa Timur menjadi provinsi yang mempunyai kasus diare tertinggi ke-2 sebanyak 151.878 dengan prevalensi 7,6%, sedangkan Surabaya menangani sejumlah 78.463 kasus hampir 50% dari total kasus diare di Jawa Timur (Kemenkes RI, 2019).

Diare dapat ditularkan melalui makanan serta minuman yang sebelumnya sudah terkontaminasi oleh agen patogen yang menginfeksi usus diantaranya oleh virus, bakteri, dan parasit yang merupakan salah satu dari penyebab utama di masyarakat (WHO, 2016). Bakteri yang biasa ditemukan adalah *Salmonella*, *Escherichia coli*, *Shigella*, dan *Campylobacter*. Parasit oleh *Gardia lamblia*, *Entamoeba histolytica*, dan *Cryptosporidium*. Infeksi virus dari rotavirus, dan norovirus menjadi penyebab utama diare pada anak dan balita (Widdowson *et al*, 2005). Faktor-faktor lain yang menyebabkan diare adalah malabsorpsi laktosa oleh usus, dan keracunan makanan (WHO, 2016). Kematian pada kasus diare biasanya terjadi akibat dehidrasi berat dengan 70-80% diantaranya berusia balita (Paramitha *et al*, 2010).

Data dari Kemenkes RI (2019) dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) untuk tahun 2018, kelompok umur 1-4 tahun (12,8%) dan jenis kelamin perempuan (8,3%) adalah kelompok yang paling banyak penderitanya. Keadaan sosio-ekonomi juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian diare. Semakin baik keadaan sosio-ekonomi suatu keluarga, semakin berkurangnya insiden terjadinya diare (Oliveira *et al*, 2017, Sumampouw *et al*, 2019). Angka kasus diare yang menyerang balita di Jawa Timur mengalami kenaikan prevalensi dari 6,6% di tahun 2013 menjadi sebesar 10,7% di tahun 2018, menduduki peringkat ke-2 setelah Jawa Barat. Puskesmas Tanah Kali Kedinding menjadi puskesmas dengan angka kasus tertinggi ke-4 dari 63 puskesmas di Surabaya (Kemenkes RI, 2019)

Angka kasus diare yang masih tinggi dan cenderung mengalami kenaikan terutama di Jawa Timur pada balita menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai karakteristik penderita diare pada balita, khususnya di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability*

sampling yaitu hanya yang memenuhi kriteria inklusi yang dapat menjadi subjek penelitian. Kriteria inklusi tersebut adalah pasien balita yang datang dengan keluhan diare akut di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Surabaya pada bulan September 2018-Januari 2019. Diare akut didefinisikan sebagai keluarnya feses abnormal atau lebih dari 3 kali dalam 24 jam. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara terhadap masing-masing orang tua balita. Data yang diambil termasuk usia, umur, pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, riwayat dan pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI oleh ibu kepada bayi tanpa adanya makanan dan minuman tambahan sejak lahir sampai berumur 6 bulan. Pendapatan keluarga mengacu pada Upah Minimum Kota Surabaya yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Etik telah didapat dari KEPK Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga no. 84/EC/KEPK/FKUA/2019. Analisa statistik dilakukan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap pasien dengan menggunakan uji deskriptif frekuensi di SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, subjek yang mengikuti penelitian ini adalah 116 balita. Karakteristik deskriptif yang dianalisis (Tabel 1) menunjukkan bahwa balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 59 (50,9%) orang, sedangkan laki-laki berjumlah 57 (49,1%) orang. Umur dari balita dengan diare yang mendominasi adalah pada kelompok umur 1-2 tahun sebanyak 64 (55,2%) orang, disusul kelompok umur >2-3 tahun sebanyak 23 (19,8%) orang, kelompok umur >4-5 tahun sebanyak 16 (13,8%) orang dan terakhir kelompok umur > 3-4 tahun dengan 13 balita (11,2%) orang.

Tabel 1. Karakteristik umum subjek (n=116)

Variabel	n (%)
Jenis kelamin	
Laki-Laki	57 (49,1%)
Perempuan	59 (50,9%)
Umur	
1-2 tahun	64 (55,2%)
>2 – 3 tahun	23 (19,8%)
>3 – 4 tahun	13 (11,2%)
>4 – 5 tahun	16 (13,8%)
Pendidikan orang tua	
Tidak tamat SD	0
Tamat SD	18 (15,5%)
Tamat SMP	38 (32,8%)
Tamat SMA	51 (44%)
Tamat kuliah	9 (7,8%)
Pendapatan orang tua	
Dibawah UMK Surabaya	80 (69%)
Diatas UMK Surabaya	36 (31%)

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa orang tua balita mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 51 (44%) orang, disusul oleh tamat SMP sebanyak 38 (2,8%) orang, tamat SD sejumlah 18 (15,5%) orang dan paling sedikit yaitu tamat kuliah yang hanya sebanyak 9 (7,8%) orang. Pendapatan dilihat dari UMK Surabaya dengan mayoritas balita berada di keluarga dengan pendapatan orang tua dibawah dari UMK yang ditetapkan sebanyak 80 (69%) orang, sedangkan yang memiliki pendapatan di atas UMK Surabaya hanya sebanyak 36 (31%) orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa balita dengan diare akut yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada yang berjenis kelamin laki-laki, hal tersebut sejalan dengan data dari Riskesdas yang menunjukkan bahwa balita dengan jenis kelamin perempuan lebih rentan menderita diare (Kemenkes RI, 2019). Yusuf (2011) juga menemukan dari penelitiannya di Banda Aceh dan Lai *et al.* (2016) di Taipei bahwa perempuan lebih banyak terkena diare. Penelitian sebelumnya oleh Siziya *et al.* (2013) menunjukkan adanya hubungan jenis kelamin dengan kejadian diare.

Balita dengan kelompok umur 1-2 tahun menjadi mayoritas pasien balita yang terkena diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yusuf (2011) di Banda Aceh, Darmika dan Somia (2016) di Bali, dan Maryanti *et al.* (2017) di Pekanbaru yang juga menunjukkan bahwa golongan umur ≤ 24 bulan lebih banyak terkena diare. Anak yang berumur lebih dari 2 tahun sudah terbentuk kekebalan alami dibanding kurang dari 2 tahun, sehingga kemungkinan terjadi infeksi lebih kecil (Gupta *et al.*, 2018).

Pendidikan orang tua yang mendominasi adalah balita dengan orang tua tamat SMA, sedangkan mayoritas dari keseluruhan orang tua balita dengan diare mempunyai pendapatan dibawah UMK Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan Nutrisiani (2010) di Purwodadi yang juga menemukan bahwa balita dengan diare akut banyak ditemukan pada orang tua yang berpendidikan akhir SLTA/SMA. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak pasti apabila seseorang mempunyai pendidikan tinggi sejalan dengan pendapatan yang dihasilkan. Penelitian oleh Susanti *et al.* (2016) menunjukkan bahwa balita dengan kondisi ekonomi yang buruk lebih rentan terkena diare. Balita yang terlahir di kondisi ekonomi yang baik memengaruhi daya beli keluarga terhadap makanan sehat yang berhubungan dengan status gizi dan kemampuan keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan balita yang terlahir di kondisi ekonomi kurang (Depkes RI, 2007).

Tabel 2. Karakteristik Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	n (%)
ASI eksklusif	
Ya	93 (80,2%)
Tidak	23 (19,8%)

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas balita dengan riwayat ASI eksklusif sebanyak 93 (80,2%) orang, sedangkan balita yang tidak mempunyai riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 23 (19,8%) orang. Imunitas yang ada pada tubuh balita salah satunya diperoleh dari pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan hingga usia 6 bulan, dilanjutkan makanan pendamping ASI yang sesuai hingga usia dua tahun atau lebih (WHO, 2018). Penelitian sebelumnya oleh Aldy *et al.* (2009)

membuktikan bahwa ASI eksklusif mengandung antibodi yang diperlukan untuk mempertahankan diri dari patogen.

Berdasarkan penelitian ini, mayoritas balita di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Surabaya dengan riwayat ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa angka cakupan pemberian ASI pada penelitian ini cukup tinggi. Adish (2004) berpendapat pada penelitiannya bahwa sebesar 13% balita yang diberi ASI dapat dicegah kematiannya karena penyakit. Balita yang diberi ASI eksklusif cenderung mendapat proteksi terhadap komplikasi dari penyakit yang mengharuskannya dirawat di rumah sakit dibandingkan dengan balita yang tidak diberi ASI eksklusif (Aldy *et al*, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 116 balita yang menderita diare akut pada bulan September 2018 – Januari 2019 di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya, mayoritas dari subjek merupakan balita dengan jenis kelamin perempuan, berada dalam kelompok umur 1-2 tahun, mempunyai orang tua dengan pendidikan terakhir SMA dan pendapatan keluarga kurang dari UMK Surabaya. Selain itu, mayoritas subjek mempunyai riwayat pemberian ASI eksklusif hal ini kemungkinan dikarenakan sang ibu sudah menerima dan menerapkan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif oleh pihak Puskesmas. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat untuk mengurangi kejadian diare akut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dinas Kesehatan dan kepala Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Surabaya sehingga dapat berjalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adish A. 2004. Infant Feeding: Breast and Complementary Feeding in Indonesia. A paper, presented in 3 day course of Management of Child Feeding Practices, in SEAMEO, Jakarta.
- Aldy O, Lubis B, Sianturi P, Azlin E. dan Tjipta G. 2009. Dampak Proteksi Air Susu Ibu Terhadap Infeksi. *Sari Pediatri*.11(3):167
- Darmika A. dan Somia IKA. 2016. Karakteristik Penderita Diare pada Anak Balita di Kecamatan Tabanan Tahun 2013. *E-Jurnal Medika*. 5(11):1–5.
- Depkes RI. 2007. Informasi Singkat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Gupta S, Krishnan A, Sharma S, Kumar P, Aneja S, Ray P. 2018. Changing pattern of prevalence, genetic diversity, and mixed infections of viruses associated with acute gastroenteritis in pediatric patients in New Delhi, India. *Journal of Medical Virology*. 90(3):469–476.
- Kemendes RI. 2018. Profil Kesehatan Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kemenkes RI. 2019. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lai CC, Ji DD, Wu FT, Mu JJ, Yang JR, Jiang DD, Lin WY, Chen WT, Yen MY, Wu HS, Chen TH. 2016. Etiology and risk factors of acute gastroenteritis in a Taipei emergency department: Clinical features for bacterial gastroenteritis. *Journal of Epidemiology*. 26(4):216-223.
- Maryanti E, Lesmana SD, Mandela H, Herlina S. 2017. Profil Penderita Diare Anak Di Puskesmas Rawat Inap Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran*. 8(2):101-105.
- Nutrisiani F. 2010. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) pada Anak Usia 0-24 Bulan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2010. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Oliveira RKL de, Oliveira BSB de, Bezerra JC, Silva MJN da, Sousa Melo FM de, Joventino ES. 2017. Influence of socio-economic conditions and maternal knowledge in self-effectiveness for prevention of childhood diarrhea. *Escola Anna Nery*. 21(4):e20160361.
- Paramitha WG, Soprima M, dan Haryanto B. 2010. Perilaku Ibu Pengguna Botol Susu dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Makara Kesehatan*. 14(1):46-50.
- Siziya S, Muula AS, dan Rudatsikira E. 2013. Correlates of diarrhoea among children below the age of 5 years in Sudan. *African Health Sciences*. 13(2):376-383.
- Sumampouw OJ, Nelwan JE, Rumayar AA. 2019. Socioeconomic Factors Associated with Diarrhea among Under-Five Children in Manado Coastal Area, Indonesia, *Journal of global infectious diseases*. 11(4):140–146.
- Susanti WE, Novrikasari, Sunarsih E. 2016. Determinan Kejadian Diare pada Anak Balita di Indonesia (Analisis Lanjutan Data SDKI 2012). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 7:64-72.
- WHO [World Health Organization]. 2016. Diarrhoeal disease. Geneva:WHO.
- WHO [World Health Organization]. 2018. Breastfeeding. Geneva:WHO.
- Widdowson MA, Sulka A, Bulens SN, Beard RS, Chaves SS, Hammond R, Salehi ED, Swanson E, Totaro J, Woron R, Mead PS, Bresee JS, Monroe SS, Glass RI. 2005. Norovirus and foodborne disease, United States, 1991-2000. *Emerging Infectious Diseases*.
- Yusuf S. 2011. Profil Diare di Ruang Rawat Inap Anak. *Sari Pediatri*. 13(4):265-270.